

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Belajar dipengaruhi oleh dua pandangan. Pertama, pandangan yang didasari asumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respon terhadap stimulus. Peserta didik akan belajar apabila dilakukan pembelajaran oleh pendidik secara sengaja, teratur, dan berkelanjutan. Tanpa upaya pembelajaran yang disengaja dan berkelanjutan maka peserta didik tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Kedua, pandangan yang mendasarkan pada asumsi bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupan. Belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.¹ Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan

¹ Samsudin, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Jakarta: Fakultas Ilmu keolahragaan UNJ, 2010), h. 14

tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan perilaku kognitif itu pada dasarnya terjadi pada aspek pikiran atau intelek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Perubahan perilaku psikomotor yang dituju adalah perubahan yang terjadi pada gerak dan kondisi fisik siswa. Perubahan perilaku afektif berhubungan dengan perkembangan emosi dan sosial siswa yang meliputi sikap, apresiasi nilai, dan kepribadian. Secara lebih rinci perubahan perilaku itu meliputi reflex, gerak dasar, kondisi fisik, kemampuan pengamatan, keterampilan gerak, dan kemampuan berkomunikasi. Dalam Belajar dan Pembelajaran Penjas Gagne yang dikutip oleh Samsudin mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.²

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, (3) ada penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan (6) adanya perubahan sebagai pribadi.³

²*Ibid*, h. 15

³*Ibid*, h. 15

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan tujuan yang jelas. Tujuan belajar yaitu agar terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi atau gabungan dari aspek-aspek tersebut, sehingga perubahan tersebut bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan belum belajar.

Mengajar yaitu memindahkan ilmu dari guru ke siswa yang dilakukan secara sengaja dengan berbagai proses yang dilakukannya. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat terus belajar dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai transfer belajar.⁵ Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Peran guru untuk

⁴ Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2

⁵ Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. Ke-12, 2008), h. 3

siswa usia pendidikan menengah pertama tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Begitu juga halnya dengan siswa sebuah organisme yang sedang berkembang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Jadi proses pembelajaran guru dengan siswa adalah faktor utama dalam menentukan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁷ Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa seorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 3

⁷ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2010), h. 22

dirinya.⁸ Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.⁹

Hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.¹⁰ Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi diatas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang

⁸ Wahidmurni, dkk., Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik, (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), h. 18

⁹ *Ibid*, hlm. 28

¹⁰ Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 155

berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

2. Hakikat Pasing Bawah Bola Voli

Seorang pemain harus menguasai teknik *passing*. *Passing* dalam permainan bola voli adalah mengoper bola kepada teman seregunya dengan teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.¹¹ *Passing* ada 2 jenis yaitu *passing* bawah dan atas. *Passing* bawah adalah suatu teknik yang berguna untuk menerima bola bawah dan untuk mengumpan.¹² Kemampuan *passing* bawah merupakan hal mendasar yang harus dikuasai seorang pemain, karena *passing* bawah merupakan dasar dalam permainan bola voli. *Passing* bawah merupakan salah satu teknik untuk menerima servis yang sulit, hanya dengan cara ini akan bisa berkesempatan mengarahkan bola ke pengumpan. *Passing* bawah yang paling baik selama permainan berlangsung adalah dengan cara penerimaan *passing* bawah dengan berbagai kesulitan akan tetapi *passing* bawah tersebut menjadi baik.

¹¹ Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Jakarta : Yudistira, 2007), h. 6

¹² Eso Suwarso dan Sumarya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (Jakarta: PT Arya Duta, 2010), h. 72

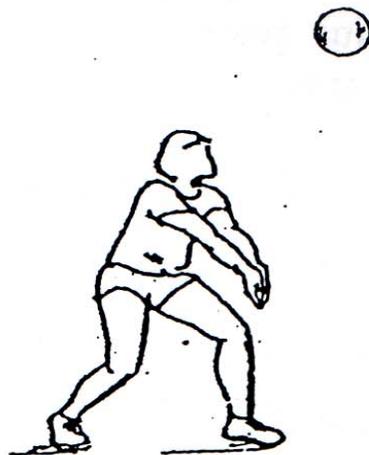
Proses pembentukan *passing* bawah ialah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Bergerak ke arah bola dan atur posisi tubuh;
2. Genggam jemari tangan;
3. Kaki dalam posisi merenggang dengan santai, bahu terbuka lebar;
4. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah;
5. Bentuk landasan dengan lengan;
6. Ibu jari sejajar;
7. Siku dikunci;
8. Lengan sejajar dengan paha;
9. Punggung lurus;
10. Mata mengikuti bola.¹³

Adapun persiapan *passing* bawah, seperti digambarkan sebagai

berikut



Gambar 2.1. Gerakan *passing* bawah bola voli
Sumber : Samsudin, Teori dan Praktek Bola Voli, UNJ, 2011, h.88

¹³ Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson, Bola Voli Tingkat Pemula, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), h. 20

b. Pelaksanaan

1. Menerima bola di depan badan;
2. Mengulurkan kaki;
3. Tidak mengayunkan lengan;
4. Berat badan dialihkan ke depan;
5. Pukulan bola jauh dari badan;
6. Gerakan landasan ke sasaran;
7. Pinggul bergerak kedepan;
8. Perhatikan bola saat menyentuh lengan.¹⁴

Adapun pelaksanaan, seperti digambarkan sebagai berikut.



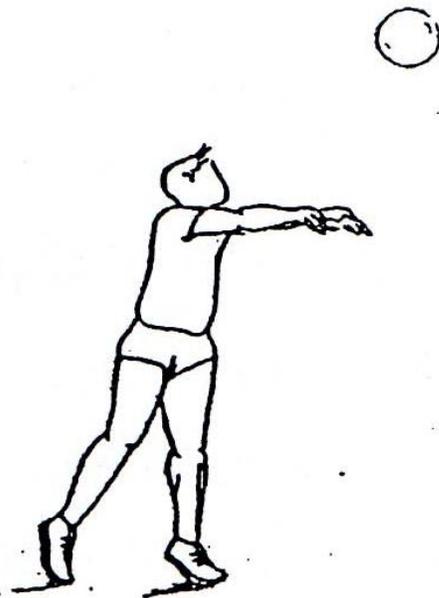
Gambar 2.2. Gerakan *passing* bawah bola voli
Sumber : Samsudin, Teori dan Praktek Bola Voli, UNJ, 2011, h.88

¹⁴ *Ibid*, h. 20

c. Gerakan Lanjutan

1. Jari tangan tetap digenggam;
2. Siku tetap terkunci;
3. Landasan mengikuti bola kesasaran;
4. Lengan harus sejajar di bawah bahu;
5. Pindahkan berat badan kearah sasaran;
6. Perhatikan bola bergerak ke sasaran.¹⁵

Adapun gerakan lanjutan, seperti digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.3. Gerakan *passing* bawah bola voli
Sumber : Samsudin, Teori dan Praktek Bola Voli, UNJ, 2011, h.88

Pada dasarnya *passing* bawah merupakan langkah awal yang dikuasai oleh seorang pemain dalam permainan bola voli. Untuk itu seorang harus memperhatikan langkah-langkah atau cara-cara yang telah ditetapkan agar

¹⁵ *Ibid*, h. 20

melakukan *passing* bawah tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian akan menghasilkan *passing* bawah yang baik dan memudahkan untuk melakukan serangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah adalah merupakan suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain dengan tujuan mengarahkan bola kepada teman atau merupakan teknik dalam permainan yang dilakukan dengan dua tangan yang disatukan dengan cara diayun.

3. Hakikat Permainan Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. William G. Morgan adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada Young Christian Association (YMCA) di kota Holyoke, Negara bagian Massachusetes, Amerika Serikat. Nama permainan semula "*Mononette*". Melihat bahwa dasar yang dipergunakan dalam permainan "*Mononette*" adalah "*Mem-Voli*" bola atau memukul-mukul bola hilir mudik di udara maka permainan *Mononette* ini kemudian dirubah menjadi "*VOLLEYBALL*".¹⁶

Permainan bola voli dijelaskan oleh Barbara L. Viera bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim. Setiap tim terdiri dari

¹⁶ Samsudin, Teori dan Praktek Bola Voli, (Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNJ, 2011), h. 2

enam orang dan dipisahkan oleh net.¹⁷ Sedangkan tujuan dari permainan bola voli adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola diluar perkenaan *block*. Memantulkan bola merupakan karakteristik permainan bola voli yang dilakukan sebanyak tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke daerah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan tangan.

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang.¹⁸ Sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan fisik yang tinggi, power otot, koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Dalam permainan bola voli, ada prinsip dasar yang harus diperhatikan. Menurut Barbara L.Viera prinsip dasar bermain bola voli yaitu “memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola”.¹⁹

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net.²⁰ Tiap regu berusaha menempatkan bola di daerah lawan agar memperoleh angka (point). Regu yang pertama mencapai angka 25 adalah regu yang menang.

¹⁷ Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson, *Op.cit.*, h. 2

¹⁸ Nuril Ahmadi, Panduan Olahraga Bola Voli, (Surakarta: Era Pustaka Utama, 2007), h. 20

¹⁹ Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson, *Op. cit.*, h. 2

²⁰ Dewan dan Bidang Perwasitan PP.PBVS, Peraturan Permainan Bola Voli, 2004, h. 7

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, hakikat permainan bola voli adalah suatu permainan yang dimainkan dengan prinsip dasar memantulkan bola bergantian dengan teman seregu sebanyak tiga kali dan setelah itu bola harus segera diseberangkan melewati net agar jatuh di daerah lawan serta mempertahankan bola agar tidak jatuh di daerah sendiri.

4. Hakikat Strategi

Pembelajaran didalamnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti tujuan yang hendak dicapai, siswa sebagai yang belajar, guru sebagai pengajar, dan serta strategi yang dipakai dalam pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar.

Strategi belajar mengajar sebagai upaya dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa yang tujuannya untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Upaya yang dimaksud adalah perencanaan, pengelolaan serta mengevaluasi hasil proses belajar mengajar pendidikan jasmani dilaksanakan guru pendidikan jasmani.

Strategi belajar mengajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, yang pada dasarnya usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Selain dari pada itu, strategi sebagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam

kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan suatu rencana yang dipergunakan guru untuk membantu kelancaran mengajar demi tercapainya tujuan belajar, seperti yang dikatakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu bahwa strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²¹ Sedangkan menurut Sofan Amri, dkk. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.²²

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan belajarnya.²³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana atau konsep guru yang selanjutnya dilaksanakan untuk membantu kegiatan mengajar demi tercapainya tujuan belajar.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 5

²² Sofan Amri, dkk., Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 12

²³ Iif Khoiru Ahmadi, dkk., Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 9

5. Strategi Berpasangan

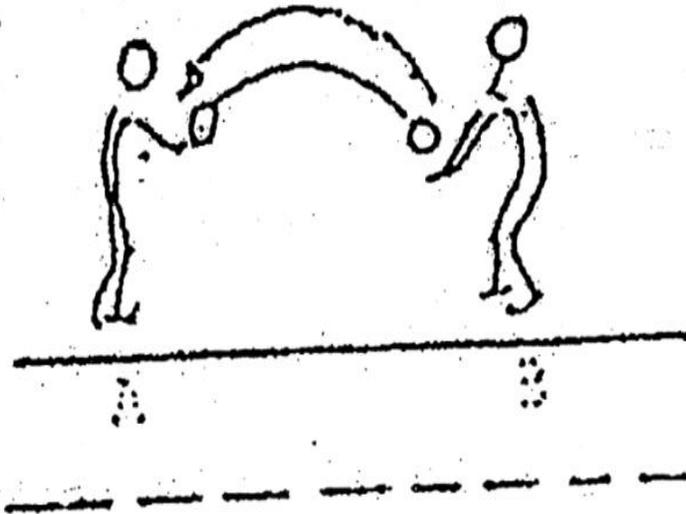
Berdasarkan tahapan-tahapan dan sikap *passing* bawah, terdapat macam-macam cara untuk belajar dan strategi belajar untuk dapat memahami dan menguasai langkah-langkah yang dilakukan pada saat sebelum, saat pelaksanaan dan sikap akhir *passing* bawah tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu melalui target yang ditentukan atau sasaran, dan arah datangnya bola tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar pendidik membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.²⁴

Perlakuan *passing* bawah dengan berpasangan didalam lapangan adalah suatu bentuk perlakuan yang didalam pelaksanaanya gerakan *passing* bawah tersebut diarahkan ke sasaran yang berada di lapangan, yang diperjelas dengan pasangan atau teman, dan pasangannya juga melakukan hal yang sama. Namun hasil bola yang dihasilkan keduanya tentu cenderung berbeda.

Keberadaan sasaran yang dimaksud adalah posisi teman saat melakukan *passing* bawah berpasangan. Walaupun tujuan dari *passing*

²⁴ "Strategi Pembelajaran Penjas" diakses dari <https://didikdarrell.wordpress.com>, pada tanggal 25 April 2015 Pukul 11.32

bawah berpasangan adalah 1 titik, yaitu ke arah pasangannya, namun belum tentu selalu berhasil sesuai tujuan, sehingga masing-masing pasangan diharuskan siap untuk kondisi datangnya bola dalam bentuk apapun, contohnya cepat atau lambatnya datangnya bola. Dengan diberikannya ransangan atau stimulus oleh guru diharapkan siswa terbiasa melakukan *passing* bawah kearah yang tepat dan langkah-langkah atau tahapan melakukan *passing* bawah tetapi membutuhkan reaksi atas pengembalian bola kearahnya sendiri. Kelebihan pembelajaran ini dengan berpasangan yaitu telah terjadi tahapan penguasaan gerakan yang menuju ke tahap otomatisasi untuk selalu mengarahkan bola kepada sasaran atau pasangannya tersebut.



Gambar 2.4. Gerakan *passing* bawah berpasangan
Sumber : Samsudin, Teori dan Praktek Bola Voli, UNJ, 2011, h.61

Berdasarkan uraian dan teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *passing* bawah berpasangan merupakan suatu bentuk pembelajaran dari *passing* bawah bola voli dengan menggunakan 1 orang teman sebagai media untuk memberikan bola secara bergantian dalam bentuk lemparan bola, ataupun *passing* bawah berpasangan.

B. Kerangka Berpikir

Strategi belajar merupakan suatu bentuk langkah-langkah yang telah direncanakan dan ditempuh oleh guru dan diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan awal dari proses belajar mengajar. Strategi mengajar berpasangan, peran siswa lebih dominan dibandingkan peran guru. Siswa diberikan peranan dan tanggung jawab baru, yaitu mempelajari rangkaian gerak *passing* bawah bola voli, dimana sesama anak terjadi interaksi dalam mempelajari gerakan *passing* bawah.

Passing bawah berpasangan merupakan suatu bentuk pembelajaran dari *passing* bawah bola voli dengan menggunakan 1 orang teman sebagai media untuk memberikan bola secara bergantian dalam bentuk lemparan ataupun *passing* bawah bergantian. Pembelajaran *passing* bawah berpasangan terdapat suatu stimulus atau rangsangan yang berupa sasaran didalam lapangan. Dengan adanya ransangan yang diberikan berupa pasangan didalam lapangan, siswa yang pada awalnya hanya menerima informasi bagaimana cara melakukan *passing* bawah, kemudian siswa dapat

mengetahui cara yang benar untuk melakukannya untuk meningkatkan ketepatan. Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan pasangan yaitu telah terjadi tahapan penguasaan gerakan yang menuju ke tahap otomatisasi untuk selalu mengarahkan bola kepada sasaran tersebut, walaupun tekniknya harus dipelajari secara berulang-ulang. Demikian halnya dengan pembelajaran *passing* bawah individual, yang tujuannya pada penekanan latihan untuk mencapai penghafalan gerakan dan penekanan pada lengan untuk mencapai keberhasilan dalam penguasaan teknik *passing* bawah. Siswa hanya diharuskan untuk menjaga agar bola tidak jatuh dan tetap di udara untuk di *passing* terus menerus, yang mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat mengenal dan belajar suatu unsur fisik yang mencakup kelincahan, kelentukan, keseimbangan dan daya tahan pada saat memukul bola terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas diduga strategi berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Depok.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Depok.